

Pengaruh Penilaian Diri, Dokumentasi, Presentasi, dan Visitasi Good Corporate Governance (GCG) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Syariah yang Terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2010–2014)

The Effect of Self Assesment, Documentation, Presentasion, and Visitation Good Corporate Governance (GCG) to The Return on Asset (ROA) The Sharia Company Listed in The Corporate Governance Pereption Index (CGPI)

¹Dean Wulan Permatasari, ²N. Eva Fauziah, ³Epi Fitriah

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email : ¹wulandean@yahoo.com

Abstract. This study aims to identify and analyze the influence of Assesment Measures of Good Corporate Governance (Self Assesment, Documentation, Presentation, Visitation) to Return On Asset (Case Study Sharia Company Listed In Corporate Governance Pereption Index period 2010-2014). Sampling method by means of purposive sampling, namely the population sampled is a sharia compant listed in the Corporate Governance Pereption Index period 2010-2014 which publishes the complete corporate data in accordance with the observation period of 10 companies. Method of data analysis using multiple regression analysis. Based on the result partially variables that have impact on ROA is variable Documentations and Visitations. While the self assesment and presentation variables have no effect on ROA. Based on the result obtained simultaneously correlation between self assesment, documentation, presentation, and visitation Good Corporate Governance with ROA of $r = 0.316$. ROA variable can be explained by valuation measures self assesment, documentation, presentation, and visitation Good Corporate Governance by 10 % while the remaining 90 % is explained by other factors not examined. Taken simultaneously is not a significant difference between the assesment measures of self assesment, documentation, presentation, and visitation to ROA. It is suggested in this study to increase the number of samples available, so it is not only the sharia companies listed in the Corporate Governance Pereption Index, but also on a wider scope as in BEI.

Keywords : Self Assesment, Documentation, Presentation, Visitation, Good Corporate Governance, Return On Asset, Corporate Governance Pereption Index.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Penilaian Langkah-Langkah *Good Corporate Governance* (Penilaian diri, Dokumentasi, Presentasi, Visitasi) Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2010-2014). Metode penarikan sampel dengan cara Purposive Sampling yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah perusahaan syariah yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* tahun 2010-2014 yang mempublikasikan data perusahaan secara lengkap yang sesuai dengan periode pengamatan sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh secara parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap ROA adalah variabel Dokumentasi dan Visitasi. Sedangkan variabel Penilaian Diri dan Presentasi tidak terdapat pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi secara simultan antara penilaian langkah penilaian diri, dokumentasi, presentasi, dan visitasi *Good Corporate Governance* dengan ROA sebesar $r = 0.316$. Variabel ROA dapat dijelaskan oleh penilaian langkah penilaian diri, dokumentasi, presentasi, dan visitasi *Good Corporate Governance* sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian langkah penilaian diri, dokumentasi, presentasi, dan visitasi *Good Corporate Governance* terhadap ROA. Disarankan dalam penelitian ini untuk menambah jumlah sampel yang ada, sehingga tidak hanya perusahaan syariah yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* saja tetapi juga pada ruang lingkup yang lebih luas seperti pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Penilaian Diri, Dokumentasi, Presentasi, Visitasi, Good Corporate Governance, Return On Asset, Corporate Governance Pereption Index.

A. Pendahuluan

Krisis keuangan Asia terjadi pada tahun 1997, dilanjut dengan kejatuhan perusahaan besar seperti Eron dan Worldcom tahun 2002, serta adanya isi terbaru yaitu krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008. Peristiwa-peristiwa tersebut menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan *good corporate governance* (GCG).

Good Corporate Governance merupakan faktor yang signifikan terhadap kondisi kritis, *Corporate Governance* mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis, dan juga mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar perusahaan dalam suatu negara tertentu. Penelitian mengenai dampak penerapan *Corporate Governance* pada kinerja perusahaan sangat menarik dilakukan pada periode krisis.

Semakin berkembangnya penilaian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah meahirkan sebuah ukuran yang mempresentasikan tingkat penerapan GCG di perusahaan. Ukuran tersebut yaitu skor atau indeks *Corporate Governance*. Skor dilihat dari penilaian perusahaan yang dilihat dari penilaian diri, dokumentasi, presentasi dan visitasi untuk masing-masing perusahaan.

Informasi laba merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan, hal ini dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menunjukkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Laporan keuangan juga merupakan salah satu sarana informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Umumnya investor sering hanya terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana proses laba itu dihasilkan. Kesalahan dalam mendeteksi laba dapat menyebabkan kegagalan dalam mengalokasikan dana dari perusahaan yang benar-benar prospektif. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Berdasarkan beberapa penelitian salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan adanya manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi data adalah dengan melaksanakan penerapan sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

B. Landasan Teori

Good Corporate Governance adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung-jawabannya kepada para pemegang saham khususnya dan *stakeholder* pada umumnya.

Good Corporate Governance muncul sekitar tahun 1990-an. Pada saat itu terjadi krisis ekonomi kawasan Asia dan Amerika latin. Krisis ini terjadi karena adanya kegagalan GCG yang diterapkan oleh perusahaan. Beberapa hal yang menyebabkan kegagalan GCG pada saat itu diantaranya sistem hukum yang buruk, tidak konsistensinya standa akuntansi dan audit, praktek-praktek perbankan yang lemah dan kurangnya perhatian *Board of Directors* (BPD) terhadap hak-hak pemegang saham.

Hal-hal tersebut diatas maka pada tahun 1990-an munculah tuntutan-tuntutan

agar GCG diterapkan secara konsisten dan komprehensif. Tuntutan ini disuarakan oleh berbagai lembaga investasi baik domestik maupun mancanegara. Diantara lembaga-lembaga tersebut termasuk didalamnya ialah World Bank, IMF, OBCD dan APEC.

Prinsip *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip dasar dalam *corporate governance* esendiri memiliki keberagaman dalam pemaparan lebih lanjut, namun keragaman ini tidak memberikan perbedaan yang cukup signifikan dari dasarnya. Hal yang hampir senada dengan laporan *Cadbury* sebelumnya diperkenalkan oleh prinsip-prinsip *corporate governance* dibagi menjadi empat bagian, yaitu “(a) keterbukaan, (b) pertanggungjawaban, (c) keadilan, dan (d) akuntabilitas”.

Unsur-unsur *Good Corporate Governance* berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Unsur-unsur tersebut yaitu “(1) internal perusahaan dan (2) eksternal perusahaan”.

Penerapan GCG dalam perusahaan perbankan akan mengurangi dorongan manajer untuk melakukan manipulasi. Manajer akan melaporkan kinerjanya sesuai dengan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kembali kepercayaan masyarakat untuk menggunakan kembali jasa perbankan.

Komite nasional kebijaksanaan *corporate governance* akhirnya berhasil menetapkan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) setelah melakukan pembahasan dengan melibatkan masyarakat luas melalui lokakarya. Pedoman (*code*) yang telah dikeluarkan pada tanggal 29 November 2000 sudah resmi ditetapkan sebagai pedoman. Penyusunan pedoman tersebut sesuai dengan keputusan Menko perekonomian No. 31/M.Ekuin/06/2000.

Di Indonesia ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktek GCG untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survey terhadap praktik GCG yang menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 adalah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan GCG di Indonesia. Pernyataan visi “menjadi lembaga independen” dan bermartabat untuk mendorong terciptanya perilaku bisnis yang sehat”, menjadi inspirasi IICG untuk senantiasa berupaya mensyaratkan konsep praktik dan manfaat GCG kepada dunia bisnis khususnya dan memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat GCG kepada dunia bisnis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG yang hasilnya berupa CGPI.

CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep CG melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan benchmarking.

Manfaat GCG signifikan dilihat dari sisi manajemen, dapat dilihat dari suasana di kerja menjadi lebih nyaman dan teratur, artinya segala proses berjalan mulus, terkontrol dan terciptanya kerja tim yang solid. Selain itu, penjualan bisa duatas passer, profit meningkat, berbagai penghargaan dapat diperoleh, dan meningkatnya kepercayaan mitra. Dengan GCG, integritas perusahaan lebih dipercaya pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*), memacu profesionalisme karyawan, kinerja keuangan yang cemerlang, stabilitas harga saham yang bagus.

C. Hasil Penelitian

Perkembangan penilaian diri tertinggi adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar 82%, pada tahun 2010 sebesar 11.79 menjadi 21.44 di tahun 2011. Sedangkan perkembangan penilaian diri terendah adalah PT. Bakrieland Development Tbk sebesar -39% pada tahun 2011 sebesar 11.89 menjadi 19.53 di tahun 2012.

Perkembangan dokumentasi tertinggi adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 63%, pada tahun 2011 sebesar 17.63 menjadi 28.72 di tahun 2012. Sedangkan perkembangan dokumentasi terendah adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar -39% pada tahun 2013 sebesar 37.99 menjadi 23.19 di tahun 2014.

Perkembangan presentasi tertinggi dan terendah adalah PT. Bakrieland Development Tbk sebesar 137%, pada tahun 2013 sebesar 9.23 menjadi 21.91 di tahun 2014 dan sebesar -47% pada tahun 2011 sebesar 12.59 menjadi 6.62 di tahun 2012.

Perkembangan visitasi tertinggi dan terendah adalah PT. Bakrieland Development Tbk sebesar 115%, pada tahun 2013 sebesar 11.06 menjadi 23.74 di tahun 2014 dan sebesar -55% pada tahun 2012 sebesar 24.77 menjadi 11.06 di tahun 2013.

Perkembangan nilai ROA tertinggi adalah PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk sebesar 85%, pada tahun 2011 sebesar 18.73 menjadi 34.6 di tahun 2012. Sedangkan perkembangan nilai ROA terendah adalah PT. Bakrieland Development Tbk sebesar -247% pada tahun 2013 sebesar -7.23 menjadi 10.64 di tahun 2014.

Pengaruh variabel ROA dapat dijelaskan oleh penilaian langkah-langkah GCG (Penilaian Diri, Dokumentasi, Presentasi, dan Visitasi) sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Secara Parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap ROA adalah variabel Dokumentasi dan Visitasi. Sedangkan variabel Penilaian Diri dan Presentasi tidak terdapat pengaruh terhadap ROA.

Secara Simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian langkah-langkah GCG (Penilaian Diri, Dokumentasi, Presentasi, dan Visitasi) terhadap ROA.

Daftar Pustaka

- Adrian Sutedi. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Akhmad Syrkhroza, *Transformasi Auditor Internal Indonesia menuju Terwujudnya Good Corporate Governance*. Seminar Nasional Asosiasi Auditor Internal, 2007.
- Donald E, Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Jilid I, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
- Eugene F. Brigham and Houston Joel F. *Fundamental Of Financial Management. Ninth Edition*. Hourcourt College, United States Of America, 2001.
- Hastori, A Handoko dan Yuliana Anantias, "Earning Management Di Sekitar Penawaran Harga Saham Perdana (Initial Public Offering IPO) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. I. 2010.
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) *The Indonesian Institute for Corporate Governance .. www.iicg.org*
- Vita Arianie dan Rahmawati, *Analisis Praktik Real Earnings Management Melalui Manipulasi Aktiifitas Riil dan Dampaknya Terhadap Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Akuntansi. Majemen Bisnis dan Sektor Publik (Jambsp)*, 2010, 7 (2). www.swa.co.id